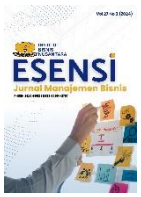

ISSN 2954-2757 (Online)
ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis
https://esensijournal.com/index.php/esensi
Vol. 28 Issue 1, April (2025)
doi.org/10.56943/esensi.v28i1.60

An Analysis of Financial Performance Before and During the COVID-19 Pandemic: A Study of Companies in the Telecommunication Subsector (2017–2022)

Bunga Mauna[1]*, Kamaruzzaman Onaning[2]
[1]bungamaunamei@gmail.com, [2]onaningkamaruzzaman@gmail.com
Institut Bisnis Nusantara

*Corresponding Author: Kamaruzzaman Onaning
Email: onaningkamaruzzaman@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has significantly impacted various economic sectors, including the telecommunications industry, which plays a crucial role in supporting communication and digitalization activities during social restrictions. Market condition changes due to work-from-home policies and mobility limitations have the potential to affect the financial performance of telecommunication subsector companies. This study aims to analyze differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in telecommunication subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2022 period. A quantitative research method with a comparative approach was employed. The research sample was determined using purposive sampling, while data analysis included descriptive statistics, normality testing, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicate no significant difference in liquidity and profitability ratios, whereas solvency and activity ratios show significant differences before and during the pandemic. These findings suggest that although companies managed to maintain their liquidity and profitability, their dependence on debt financing increased, and operational efficiency experienced changes during the pandemic. The outcomes of this study are expected to provide insights for company management in formulating more adaptive financial management strategies in response to crisis situations and to serve as a reference for future researchers examining financial performance in sectors affected by the pandemic.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Telecommunication Subsector*

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2017-2018)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk industri telekomunikasi yang berperan penting dalam mendukung aktivitas komunikasi dan digitalisasi selama pembatasan sosial. Perubahan kondisi pasar akibat kebijakan work from home dan pembatasan mobilitas berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, sementara analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas dan aktivitas menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu mempertahankan kemampuan likuiditas dan profitabilitasnya, tingkat ketergantungan terhadap pendanaan utang meningkat dan efisiensi operasional mengalami perubahan selama pandemi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih adaptif terhadap situasi krisis serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kinerja keuangan pada sektor yang terdampak pandemi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Subsektor Telekomunikasi*

PENDAHULUAN

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun, dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan serta mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Lu et al., 2022). Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja keuangan.

Menurut Hutabarat (2021), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hal. 2). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui informasi akuntansi yang tersedia di laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan. Data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

Alat ukur kinerja keuangan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Pada dasarnya, analisis keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Pada bulan Maret tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang membuat semua negara di dunia, termasuk Indonesia, ikut merasakan dampak perubahan, khususnya pada tatanan ekonomi negara (Olivia et al., 2020). Perubahan ini juga berdampak pada pola hidup sehat di lingkungan masyarakat, di mana setiap orang wajib menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan setelah beraktivitas sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi lonjakan Covid-19. Dampak pandemi tidak hanya mengganggu kesehatan, tetapi juga memberi dampak pada lingkungan bisnis serta sektor industri Indonesia, termasuk subsektor telekomunikasi (Pratiwi & Noveria, 2023; Yunita & Mutmainah, 2023).

Pandemi Covid-19 menjadi peluang bagi subsektor telekomunikasi untuk beradaptasi dengan meningkatkan kapasitas jaringan dan menyiapkan layanan telekomunikasi yang berkualitas (Miteva, 2020). Peningkatan di subsektor telekomunikasi tercermin dari langkah pasar dan konsumen yang menyesuaikan diri dengan penggunaan sistem digital di berbagai kesempatan. Penggunaan fasilitas telekomunikasi mengalami peningkatan karena adanya kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19. Hal ini membuat perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan dari sisi laba. Namun, di sisi lain, pelaku industri telekomunikasi nasional juga menyebutkan kondisi industri telekomunikasi mengalami penurunan selama pandemi Covid-19

karena adanya penurunan daya beli dari pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi, yang disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Jika infrastruktur teknologi dan komunikasi semakin merata, semakin banyak wilayah Indonesia yang akan tersambung ke internet, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi.

Berdasarkan fenomena yang menunjukkan dampak ganda dari pandemi Covid-19 terhadap industri telekomunikasi, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kinerja keuangan perusahaan di sektor ini berubah. Penelitian ini akan menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan mengelola kondisi finansialnya di masa krisis. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)."

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal (Signalling Theory) merupakan salah satu teori pilar untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dimaksudkan dapat berupa sinyal secara langsung dapat diamati maupun sinyal yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Puri & Lisiantara, 2023).

Kinerja Keuangan

Rudianto (2013) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarakn aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Laporan Keuangan

Budiman (2021) menjabarkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Adapun menurut Kasmir (2018), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan

seperti: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Catatan Atas Laporan Keuangan, dan Laporan Kas.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Sementara itu, Atmaja (2008) berpikir bahwa rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi-laba). Ada 5 jenis rasio keuangan:

1. *Leverage Ratios*

   Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2018).
2. *Liquidity Ratios* / Rasio Likuiditas

   Liquidity Ratios mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban yang jatuh tempo (Atmaja, 2008).
3. *Asset Management Ratios* / Rasio Aktivitas

   Rasio aktivitas atau bisa disebut juga dengan rasio manajemen aset merupakan rasio yang mengukuir seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya (Brigham et al., 2010).
4. *Profitability Ratios* / Rasio Profitabilitas

   Profitability Ratios mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Atmaja, 2008).
5. *Market-Value Ratios* / Rasio Nilai Pasar

   Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya (Brigham et al., 2010).

Pengembangan Hipotesis

1. Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

   Liquidity Ratios mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo (Atmaja, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Hilaliyah et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh saat adanya pandemi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya semakin berkurang dikarenakan aktivitas perusahaan terhambat dan terbatasi sehingga operasional perusahaan juga mengalami perlambatan yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan kas masuk sehingga berimbas pula kepada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya (Hilaliyah et al., 2021, Hal. 655).

H1: Terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2. Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

   Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Penelitian yang dilakukan Karan dan Challen (2023) menyatakan bahwa terdapat beda rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Karan dan Auliffi, 2023, p. 306) menunjukkan perubahan yang cukup besar antara DAR sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adanya perbedaan DAR karena lebih banyak aset perusahaan didanai oleh utang. Semakibesar DAR meningkatkan risiko kinerja keuangan. Selama pandemi, DAR rata-rata perusahaan meningkat.

   H2: Terdapat beda rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19

3. Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

   Profitability Ratios, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Atmaja, 2008). Terdapat beda rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Sari & Hardiyanti, 2023). Selama pandemi Covid-19 Pemerintah menetapkan peraturan penguncian wilayah seperti pembatasan skala besar yang melarang masyarakat untuk berkumpul dan berpergian serta pemberlakuan pembatasan kegiatan di masyarakat seperti penyuluhan segala aktivitas yang harus dilakukan di kediaman masing-masing. Secara tidak langsung dengan diberlakukannya peraturan tersebut, mengakibatkan peningkatan dan penurunan pendapatan pada perusahaan. Profitabilitas pasti akan terpengaruh juga jika laba perusahaan menurun dan meningkat akibat pendapatan yang lebih rendah atau tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dan peningkatan ROA ketika pandemi belum terjadi dengan pada saat pandemi telah terjadi (Sari & Hardiyanti, 2023, Hal. 247)

   H3: Terdapat beda rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19

4. Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

   Rasio aktivitas atau bisa disebut juga dengan rasio manajemen aset merupakan rasio yang mengukuir seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur asetnya (Brigham et al., 2010). Penelitaian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa terdapat beda rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Gustyana dan

Ghiffany (2021) menunjukkan bahwa pada sebelum dan saat Covid-19 terdapat aktivitas penjualan perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan karena terdapat perbedaan nilai TATO pada sebelum dan saat Covid-19 sehingga Covid-19 berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

H4: Terdapat beda rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2-1:

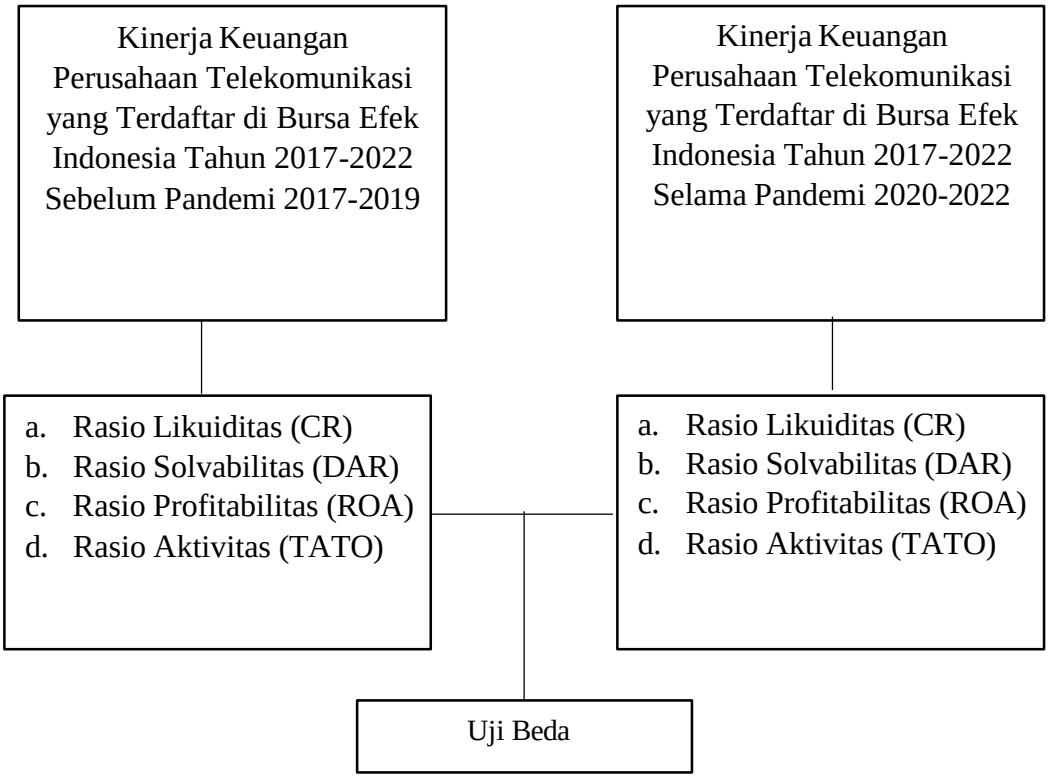

***Gambar 1** Kerangka Penelitian*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (a) perusahaan subsektor

telekomunikasi yang tercatat di BEI tahun 2017-2022; (b) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah diaudit selama periode tersebut; dan (c) perusahaan yang tidak mengalami suspensi dari BEI pada tahun 2017-2022.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs web perusahaan terkait, dan IDN Financial. Selain itu, data juga didukung melalui studi kepustakaan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal penelitian, dan internet. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas (menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk), dan uji beda yang terdiri atas *paired sample T-Test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji hipotesis.

Operasional Variabel

Elisabeth et al. (2022) menyebutkan bahwa operasional variabel merupakan batasan- batasan yang menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep penelitian. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

   Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Berikut rumus CR (Kasmir, 2018):

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar } \textit{(Current Assets)}}{\text{Utang lancar } \textit{(Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Solvabilitas

   Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR). Berikut rumus DAR (Brigham et al., 2010):

$$\textbf{DAR} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

   Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Berikut rumus ROA (Brigham et al., 2010):

$$\text{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

   Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO). Berikut rumus TATO (Kasmir, 2018):

$$\textbf{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\textbf{Penjualan } (\textit{Sales})}{\textbf{Total Aktiva } (\textit{Total Assets})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan penulis sebagai sampel. Adapun kriteria dalam pemilihan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor subsektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022	15 perusahaan
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2017 sampai dengan 2022 sesuai dengan kriteria variabel penelitian (BTEL)	(1) Perusahaan
Total perusahaan yang dijadikan sampel	14 perusahaan
Total data laporan keuangan untuk observasi (14 perusahaan x 6 tahun)	84 data laporan keuangan

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor teelekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sampel sejumlah 14 perusahaan dan selama 6 tahun dari tahun 2017-2022. Berikut ini adalah data sampel perusahaan subsektor telekomunikasi digunakan dalam penelitian ini pada tabel 4-2 berikut:

Tabel 2 Data Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra, Tbk
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk
3	EXCL	XL Axiata, Tbk
4	FREN	Smartfren Telecom, Tbk
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera, Tbk
7	ISAT	Indosat, Tbk
8	KBLV	First Media, Tb
9	LINK	Link Net Tbk
10	OASA	Protech Mitra Perkasa, Tbk diganti menjadi PT Mahareksa Biru Energi, Tbk
11	SUPR	Solusi Tunas Pratama, Tbk
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure, Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero), Tbk
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil statistik deskriptif sebelum pandemi Covid-19 dari 14 perusahaan dengan 84 data laporan keuangan yang diobservasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel 4-3:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2017-2022

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
CR_SEBELUM	42	0.0550	168.1338	8.18502	35.2287528
CR_SELAMA	42	0.0272	1026.0101	34.984960	168.9026752
DAR_SEBELUM	42	0.0136	0.8756	0.525421	0.2332989
DAR_SELAMA	42	0.0027	1.3196	0.599698	0.2749484
ROA_SEBELUM	42	-0.6003	0.1747	0.002969	0.1218594
ROA_SELAMA	42	-0.2761	0.1225	0.017302	0.0778126
TATO_SEBELUM	42	0.0347	0.6462	0.284852	0.1886861
TATO_SELAMA	42	0.0259	0.5526	0.230133	0.1534093
Valid N (listwise)					

Berdasarkan tabel 4-3 dapat dilihat statistik deskriptif sebelum pandemi Covid-19 tahun 2017-2022 pada perusahaan subsektor telekomunikasi, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel CR yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0550, nilai maksimum 168.1338 dengan rata-rata 8.818502 dan standar deviasi 35.2287528. Selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0272, nilai maksimum 1026.0101 dengan rata-rata 34.984960 dan standar deviasi 168.9026752. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagian besar perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki nilai CR yang rendah karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum.
2. Variabel DAR yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0136, nilai maksimum 0.8756 dengan rata-rata 0.525421 dan standar deviasi 0.2332989. Selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0027, nilai maksimum 1.3196 dengan rata-rata 0.599698 dan standar deviasi 0.2749484. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagian

besar perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki nilai DAR yang rendah karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum.

3. Variabel ROA yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -0.6003, nilai maksimum 0.1747 dengan rata-rata 0.002869 dan standar deviasi 0.1218594. Selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum -0.2761, nilai maksimum 0.1225 dengan rata-rata 0.017302 dan standar deviasi 0.0778126. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagian besar perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki nilai ROA yang rendah karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum.
4. Variabel TATO yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0347, nilai maksimum 0.6462 dengan rata-rata 0.284852 dan standar deviasi 0.1886861. Selama pandemi Covid-19 memiliki nilai minimum 0.0259, nilai maksimum 0.5526 dengan rata-rata 0.230133 dan standar deviasi 0.1534093. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagian besar perusahaan subsektor telekomunikasi memiliki nilai TATO yang rendah karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Berikut hasil uji Kolmogorov- Smirnov dapat dilihat pada tabel 4-4:

Tabel 4 Hasil Normalitas Metode Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov – Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	**Df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
CR_SEBELUM	0.487	42	**0.000**	0.245	42	0.000
CR_SELAMA	0.525	42	**0.000**	0.214	42	0.000
DAR_SEBELUM	0.089	42	**0.200**	0.957	42	0.119
DAR_SELAMA	0.160	42	**0.009**	0.935	42	0.019
ROA_SEBELUM	0.198	42	**0.000**	0.738	42	0.000
ROA_SELAMA	0.220	42	**0.000**	0.819	42	0.000
TATO_SEBELUM	0.241	42	**0.000**	0.841	42	0.000
TATO_SELAMA	0.205	42	**0.000**	0.873	42	0.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4-4 perusahaan subsektor telekomunikasi menunjukkan bahwa data tidak terdistrisbusi secara normal sehingga dilakukan uji beda wilcoxon signed rank.

Uji Beda

Berikut hasil uji beda wilcoxon signed rank CR, DAR, ROA dan TATO dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Tes Statistika CR

	CR_SELAMA – CR_SEBELUM
Z	−1.425[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.154

Berdasarkan tabel 4-5 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -1.425 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.154 > 0.05 maka tidak terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 6 Tes Statistika DAR

	DAR_SELAMA – DAR_SEBELUM
Z	−2.507[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.012

Berdasarkan tabel 4-6 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2.507 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.012 < 0.05 maka terdapat beda rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 7 Tes Statistika ROA

	ROA_SELAMA – ROA_SEBELUM
Z	−0.819[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.413

Berdasarkan tabel 4-7 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -0.819 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.413 > 0.05 maka tidak terdapat beda rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 8 Tes Statistika TATO

	TATO_SELAMA – TATO_SEBELUM
Z	−2.982[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.003

Berdasarkan tabel 4-8 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2.982 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.003 > 0.05 maka terdapat beda rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4-5 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -1.425 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.154 > 0.05 maka tidak terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 reputasi perusahaan dimata stakeholder kurang baik karena adanya penurunan CR yang disebabkan oleh peningkatan hutang lancar dikarenakan perusahaan belum melunasi hutang lancar sebelumnya tetapi perusahaan menerima pinjaman lagi dari kreditur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilahude, et.al, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4-6 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2.507 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.012 < 0.05 maka terdapat beda rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan efek perubahan yang tidak baik bagi perusahaan subsektor telekomunikasi yang mengalami peningkatan DAR. Peningkatan DAR menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun. Selama pandemi sebagian besar asset perusahaan subsektor telekomunikasi didanai oleh hutang. Rasio yang tinggi membuat kekhawatiran perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya sedangkan asset yang dimiliki oleh perusahaan belum mencukupi untuk meningkatkan jumlah pengembalian hutang. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih mengoptimalkan kegiatan usahanya sehingga perusahaan dapat meningkatkan asset perusahaan dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik serta beban yang ditanggung perusahaan semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karan dan Auliffi, 2023) menyatakan bahwa terdapat beda rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4-7 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -0.819 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.413 > 0.05 maka tidak terdapat beda rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dan selama pandemi Covid-19 reputasi brand subsektor perusahaan telekomunikasi kurang baik karena brand – brand perusahaan subsektor telekomunikai kurang diminati oleh masyarakat sehingga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat yang mempengaruhi nilai ROA dan pembagian dividen kepada stakeholder. Hal ini juga mempengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan subsektor telekomunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustyana dan Vellita, 2022) menyatakan bahwa tidak terdapat beda rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4-8 menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -2.982 dengan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.003 > 0.05 maka terdapat beda rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi Pemerintah belum menerapkan peraturan work from home dan lockdown sedangkan selama pandemi Pemerintah sudah menerapkan peraturan tersebut sehingga kondisi pasar berubah. Kondisi pasar berubah berdampak pada aktivitas operasional perusahaan dan pengelolaan asset yang terhambat seperti penjualan, penagihan utang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari seluruh aktiva sehingga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat beda rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Gustyana & Ghiffany, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang bervariasi terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dihadapkan pada situasi krisis, perusahaan-perusahaan di sektor ini mampu mempertahankan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa selama pandemi, terjadi perubahan mendasar dalam struktur permodalan dan efisiensi operasional perusahaan. Peningkatan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, sementara perubahan pada rasio aktivitas mencerminkan adanya hambatan atau perubahan dalam operasional perusahaan, seperti penjualan dan pengelolaan aset. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun industri telekomunikasi menunjukkan ketahanan dari sisi likuiditas dan profitabilitas, pandemi tetap menimbulkan tantangan signifikan yang memengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang dan efisiensi operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. ANDI.

Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Revisi). PT. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.

Elisabeth, D. M., Sagala, F., & Binventy, G. W. P. (2022). ANALISIS KINERJA

KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT MASA COVID-19 PANDEMIC PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *6*(1), 13–29. https://doi.org/10.46880/JSIKA.VOL6NO1.PP13-29

Gustyana, T. T., & Ghiffany, V. A.-Z. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *4*(2), 252–259. https://doi.org/10.37531/SEJAMAN.V6I1.3632

Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *2*(3), 641–660. https://doi.org/10.21009/JAPA.0203.09

Hutabarat, D. F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspita (Ed.)). Desanta Publisher.

Karan, A. A. H., & Challen, A. E. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(2), 297–308. https://doi.org/10.22225/KR.14.2.2023.297-308

Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Press.

Lu, J., Rodenburg, K., Foti, L., & Pegoraro, A. (2022). Are firms with better sustainability performance more resilient during crises? *Business Strategy and the Environment*, *31*(7), 3354–3370. https://doi.org/10.1002/bse.3088

Miteva, N. (2020). Telecommunications Companies in Bulgaria: Challenges and Opportunities in a Social Isolation Environment due to COVID-19. *Open Journal of Business and Management*, *08*(06), 2729–2739. https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.86169

Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *56*(2), 143–174. https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581

Pratiwi, A. P., & Noveria, A. (2023). Impact of Financial Profitability Ratio to the Stock Returns of Telecommunication Company during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Keynesia : International Journal of Economy and Business*, *2*(2), 104–115. https://doi.org/10.55904/keynesia.v2i2.945

Puri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 41–54. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3585

Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen : informasi untuk pengambilan keputusan strategis* (1st ed.). Erlangga.

Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 243–249. https://doi.org/10.54371/JIIP.V6I1.1412

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (26th ed.). Alfabeta.

Yunita, L. E., & Mutmainah, S. (2023). Kinerja keuangan sebelum dan selama

pandemi Covid-19 perusahan subsektor Telekomunikasi. *Owner*, *7*(3), 2121–2128. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1545